

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman melainkan aset yang memadai dapat dijadikan pendanaan perusahaan bersama dengan modal sendiri.
2. Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, maka semakin rendah utang yang digunakan oleh perusahaan, hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat risiko bisnis yang bisa menyebabkan kebangkrutan.
3. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara struktur aset terhadap kebijakan utang. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi reputasi, kredibilitas, dan akses yang dimiliki ke pasar modal, sehingga semakin mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil.
4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara risiko bisnis terhadap kebijakan utang. Semakin besar perusahaan, perusahaan semakin mampu untuk menanggung risiko tingkat utang yang lebih tinggi dan memiliki lebih banyak fleksibilitas dan kapasitas untuk mengelola risiko bisnis.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Pecking order theory menjelaskan bahwa jika penggunaan dana internal tidak mencukupi maka akan memakai alternatif kedua yaitu melalui utang. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur oleh total aset, maka perusahaan akan menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula karena perusahaan memiliki jaminan asetnya. *Agency theory* juga menjelaskan, apabila perusahaan mempunyai dana yang tidak mencukupi untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, maka alternatif yang dipilih oleh manajer salah satunya adalah dengan menggunakan utang. *Agency theory* juga menjelaskan, apabila perusahaan mempunyai dana yang tidak mencukupi untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, maka alternatif yang dipilih oleh manajer salah satunya adalah dengan menggunakan utang.

5.2.2 Implikasi Praktis

- a) Perusahaan manufaktur dapat memilih perusahaan dengan DER yang tinggi. Semakin tinggi DER maka semakin baik, karena selain keuntungan yang maksimal, penggunaan utang dipercaya bisa meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap mengalihkan risiko ke kreditur, selain itu Bunga yang dibayarkan dapat mengurangi pajak serta pengembalian atas utang jumlahnya tetap, sehingga tidak mengurangi bagian keuntungan untuk pemegang saham.

- b) Kreditur sebaiknya memberikan pinjaman pada perusahaan aset tetap yang besar untuk jaminan dan risiko bisnis yang rendah karena berpotensi terhindar dari kebangkrutan. Selain itu, kreditur sebaiknya memberikan pinjaman pada perusahaan yang mempunyai ukuran yang relatif besar. Semakin besar perusahaan, perusahaan semakin tinggi jaminan dan mampu untuk menanggung risiko tingkat utang yang lebih tinggi dan memiliki lebih banyak fleksibilitas dan kapasitas untuk mengelola risiko bisnis.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun keterbatasan dan saran yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Terdapat banyak data outlier dikarenakan menggunakan syarat normal *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, sehingga membuang data sebanyak 22,33%. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan syarat normalitas yang lain untuk normalisasi data agar tidak banyak data yang terbuang.
2. Penelitian ini menggunakan rasio total aset dalam pengukuran ukuran perusahaan. Hal ini dianggap kurang tepat, karena syarat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek adalah memiliki total aset minimum. Hal ini memastikan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek memiliki total aset yang relatif besar sehingga sulit membedakan antara perusahaan besar dan kecil. Penelitian selanjutnya tidak dianjurkan untuk menggunakan rasio total aset untuk menghitung ukuran perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Perubahan klasifikasi sektor di IDX Statistik tahun 2021 menyebabkan ketidakonsistenan dalam penentuan sektor manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan klasifikasi baru untuk menentukan populasi dan sampel sektor manufaktur di IDX Statistik tahun 2021, dengan penyesuaian berdasarkan karakteristik serupa dari tahun 2020. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan perubahan klasifikasi sektor di IDX Statistik, khususnya dalam menyesuaikan sektor perusahaan manufaktur dengan menggunakan klasifikasi baru tahun 2021 yang didasarkan pada karakteristik serupa dari IDX Statistik tahun 2020. Hal ini penting untuk menghasilkan analisis yang akurat dan relevan dengan kondisi terkini.